

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN ANGKA KEMATIAN IBU DI DESA SIDOAN KECAMATAN SIDOAN SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Desak Eka Susianawati¹, Hijria²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia didominasi oleh pendarahan pasca persalinan, hipertensi/ eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu. Berdasarkan data dari Puskesmas Sidoan angka kematian ibu di desa sidoan tahun 2018 sebanyak 1 kasus (Preeklamsia), tahun 2019 sebanyak 1 kasus (Pendarahan), tahun 2020 sebanyak 2 kasus (Preeklamsia) dan tahun 2021 pada bulan Mei terdapat 1 kasus (Pendarahan). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Angka Kematian Ibu Di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini 10 ibu hamil yang juga dijadikan sampel berjumlah 19 ibu hamil (total populasi).

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, lebih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 70% dibandingkan dengan pengetahuan cukup sebesar 20% dan pengetahuan baik sebesar 10%. Sedangkan sikap lebih banyak yang mempunyai sikap cukup sebesar 60% di bandingkan dengan sikap kurang sebesar 30% dan sikap baik sebesar 10%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang Angka Kematian Ibu Di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar kurang. Sedangkan sikap lebih banyak yang cukup. Disarankan kepada petugas kesehatan yang ada di Desa Sidoan untuk meningkatkan lagi kegiatan promosi kesehatan lewat penyuluhan tentang upaya-upaya pencegahan angka kematian ibu hamil agar dapat menekan angka kematian ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kematian Ibu

Pendahuluan

Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu merupakan indikator penting dalam menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Penyebab langsung utama kematian ibu hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan (Prawirohardjo, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang.

Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Data menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi berdasarkan

SDKI yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian melalui Survei Angka Sensus (SUPAS) terakhir didapatkan bahwa AKI mengalami penurunan menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, hasil ini memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target *Milenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia didominasi oleh pendarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu (GKIA, 2016). Keadaan ibu pra-hamil dapat berpengaruh terhadap kehamilannya. Penyebab tidak langsung kematian maternal ini antara lain adalah anemia, kurang energi kronis (KEK) dan keadaan 4 terlalu (terlalu muda / tua, terlalu sering dan terlalu banyak) (Manuaba, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Tahun 2015 sebanyak 132 kasus, tahun 2016 sebanyak 98 kasus, tahun 2017 sebanyak 89 kasus, tahun 2018 sebanyak 82 kasus dan tahun 2019 meningkat lagi menjadi 97 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu Angka kematian ibu tahun 2017 sebanyak 23%, tahun 2018 sebanyak 19,4% dan tahun 2019 meningkat lagi menjadi 23,5%. Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 adalah 97 kematian.

Kematian Ibu berdasarkan kelompok umur tahun 2019 terbanyak pada usia reproduksi sehat antara usia 20 - 34 tahun sebanyak 67%, usia di atas 35 tahun sebesar 27,8% dan Usia di bawah 20 tahun 5,2%. Faktor kematian ibu berdasarkan Periode kehamilan, terbanyak adalah pada masa ibu bersalin 30,9%, selanjutnya pada masa Nifas 47,4% dan pada masa Hamil 21,7%. (Dinkes Sulteng, 2019).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target 2030 secara total adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI 2017 menyebutkan angka kematian Neonatal (AKN) adalah 15 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian Bayi (AKB) 24 per 100.000 KH. (Dinkes Parigi Moutong, 2015).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi adalah umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang kehamilan risiko

tinggi. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut (Damayanti, 2016).

Hasil penelitian Heny Elita (2013) tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko kehamilan 4 terlalu (muda, tua, dekat jarang kehamilan, banyak anak) di Rumah Bersalin Nurcahaya Medan tahun 2013 didapatkan hasil pengetahuan yang kurang dari 37 responden 29,3%, cukup sebanyak 31,0% dan baik sebanyak 39,7% dan 56,8%. Sedangkan sikap yang kurang sebanyak 13,8%, sikap cukup sebanyak 28,6% dan sikap baik sebanyak 57,6%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sidoan angka kematian ibu di Desa Sidoan sebanyak 1 kasus yaitu pada tahun 2021, sedangkan angka kematian bayi sebanyak 5 kasus, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 2 kasus, 2019 sebanyak 1 kasus, 2020 sebanyak 2 kasus (Puskesmas Sidoan, 2020).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Angka Kematian Ibu Di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Sidoan berjumlah 10 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Yaitu semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 10 orang ibu hamil.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti di Desa Sidoan, dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Umur responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu 18-24 tahun (Remaja Akhir) dan 26-36 tahun (Dewasa Awal) (Depkes RI, 2009).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	18 - 24 Tahun	7	70
2	26 - 34 Tahun	3	30
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, sebagian besar ibu hamil berada pada usia kategori remaja akhir (18-24 tahun) sebanyak 70% dan sebagian kecil berada pada umur dewasa awal (26-34 tahun) sebanyak 30%.

b. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	6	60
2	SMP	2	20
3	SMA	2	20
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, pendidikan terbanyak terdapat pada pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 60% dan pendidikan terkecil terdapat pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20%.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Swasta

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	9	90
2	Swasta	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 90% dan sebagian kecil bekerja sebagai swasta sebanyak 10%.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan kematian ibu yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (Jika Skor Jawaban Responden 76%-100%), cukup (Jika Skor Jawaban Responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (Jika Skor Jawaban Responden <56%).

Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	7	70
2	Cukup	2	20
3	Baik	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, lebih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 70% dibandingkan dengan pengetahuan cukup sebesar 20% dan pengetahuan baik sebesar 10%.

b. Sikap

Sikap ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (Jika Skor Jawaban Responden 76%-100%), cukup (Jika Skor Jawaban Responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (Jika Skor Jawaban Responden <56%). Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	3	30
2	Cukup	6	60
3	Baik	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, lebih banyak yang mempunyai sikap cukup sebesar 60% dibandingkan dengan sikap kurang sebesar 30% dan sikap baik sebesar 10%.

Pembahasan

A. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Angka Kematian Ibu.

Tabel 4 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, lebih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 70% dibandingkan dengan pengetahuan cukup sebesar 20% dan pengetahuan baik sebesar 10%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang pencegahan angka kematian ibu karena ibu hamil belum mengetahui dan memahami bahwa kehamilan di usia tua tidak beresiko dan tidak dapat menyebabkan ketuban pecah dini, terlalu

banyak anak dapat menyebabkan resiko bagi ibu hamil, terlalu dekat jarak kelahiran akan menyebabkan kondisi rahim belum pulih sehingga berbahaya untuk hamil lagi sebelum jarak kelahiran > 2 tahun dan Menikah diusia terlalu muda tidak akan menyebabkan perdarahan. Pengetahuan ibu hamil yang cukup dan kurang karena ibu sudah cukup mengetahui bahwa keadaan infeksi pada ibu hamil sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian ibu, bahwa angka kematian ibu adalah jumlah kematian wanita selama proses kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya, kehamilan usia muda adalah Kehamilan usia kurang dari 20 tahun, perdarahan akibat abortus dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan salah satu pencegahan kematian bagi ibu hamil adalah rajin memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan angka kematian ibu sangat penting diketahui oleh ibu. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu hamil akan tahu upaya-upaya yang dilakukan dalam pencegahan kematian ibu. Pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan.

Umur ibu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu. Dalam penelitian ini, umur ibu terbagi menjadi 2 kategori yaitu: remaja akhir dan dewasa awal. dimana usia ibu hamil yang berada pada kategori dewasa awal pengetahuannya cukup dan baik. Usia dewasa awal ini termasuk dalam usia yang sangat matang dalam hal pengalaman hidupnya, karena dengan bertambahnya usia dapat mempengaruhi proses berpikir sehingga seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada usia ini juga termasuk kedalam rentang usia produktif, dimana pada usia ini individu berinteraksi masyarakat luas sehingga pada masa usia tersebut seseorang akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk menambah pengetahuan melalui berbagai hal yaitu televisi, majalah dan media informasi lainnya. Sedangkan ibu hamil yang usianya berada kategori remaja akhir, pengetahuannya kurang.

Pengetahuan hamil juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam penelitian ini, ibu yang pengetahuannya baik berada pada pendidikan SMA. Dan ibu hamil yang pendidikan SD dan SMP pengetahuannya cukup dan kurang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, dimana pendidikan akan

berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap sesuatu seperti tentang informasi kesehatan. Sedangkan pendidikan ibu hamil yang rendah akan kurang menyerap informasi. Namun ibu yang pendidikannya SMP dan SMA yang pengetahuannya cukup, dapat disebabkan karena keterpaparan informasi menjadi pengetahuan bagi ibu tentang pencegahan angka kematian ibu hamil. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dimana ibu yang pengetahuannya baik selain pendidikannya SMA ibu tersebut juga bekerja sebagai karyawan swasta, dimana lingkungan dia bekerja akan membuat seseorang berinteraksi dengan rekan sekerja dan memperoleh informasi dari lingkungan tempat dia bekerja.

Notoatmodjo (2014), mengatakan semakin tua seseorang maka semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang akan dikerjakan sehingga menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan kematian ibu. Semakin tua seseorang maka semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang akan dikerjakan sehingga menambah pengetahuan seseorang akan sesuatu.

Nursalam (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan, juga harapan yang lebih tinggi. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Nursalam (2013) mengatakan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain media, dan keterpaparan informasi dimana, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang suatu objek tertentu maka semakin banyak pula pengetahuannya tentang objek tertentu.

Menurut Slameto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menular secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Elita (2013) tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko kehamilan 4 terlalu (muda, tua, dekat jarang kehamilan, banyak anak) di Rumah Bersalin Nurcahaya Medan tahun 2013 didapatkan hasil dari 37 responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29,3%, pengetahuan cukup sebanyak 31,0% dan pengetahuan baik sebanyak 39,7%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik, 2011 di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kabupaten Minahasa tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan risiko tinggi kehamilan dengan hasil pengetahuan yang kurang sebanyak 27,8%, pengetahuan cukup sebanyak 51,2% dan pengetahuan baik sebanyak 21%.

B. Sikap Ibu Hamil Tentang pencegahan Angka Kematian Ibu.

Tabel 5 menunjukkan dari 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Desa Sidoan, lebih banyak yang mempunyai sikap cukup sebesar 60% dibandingkan dengan sikap kurang sebesar 30% dan sikap baik sebesar 10%.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil yang kurang tentang pencegahan angka kematian ibu karena menurut ibu hamil selama ibu hamil tidak ada keluhan, sebaiknya ibu hamil tidak perlu memeriksakan dirinya, Jika hamil diusia muda tidak akan berdampak pada resiko seperti keguguran, anemia, mudah terjadi infeksi dan keracunan kehamilan, sebaiknya jarak kehamilan ibu kurang 2 tahun karena tidak beresiko bagi ibu dan Sebaiknya ibu hamil merencanakan kehamilan di usia tua yaitu diatas 35 tahun agar ibu lebih siap untuk menghadapi proses persalinan.

Sikap ibu yang cukup karena menurut ibu, Sebaiknya ibu hamil tidak mengonsumsi semua makanan yang ada dan memilih karena sangat baik untuk perkembangan janin. Sedangkan sikap ibu hamil yang baik tentang pencegahan angka kematian ibu karena menurut hamil Pada saat pemeriksaan kehamilan, ibu harus mendapatkan keterangan tentang kesehatan ibu dan janinnya, Untuk mencegah terjadinya hipertensi dalam kehamilan, ibu hamil harus menagtur pola makan dengan makanan yang bergizi dan sebaiknya ibu sering konsultasi ke petugas kesehatan apabila merasakan tanda dan gejala anemia untuk mencegah resiko akibat kehamilan.

Sikap responden yang cukup dan baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Karena dalam penelitian ini sikap responden yang cukup dan baik pengetahuannya juga masuk dalam kategori cukup dan baik, walaupun masih ada yang pengetahuannya kurang sikapnya cukup dan pengetahuannya cukup tetapi sikapnya kurang. Pengetahuan yang cukup dan baik akan mempengaruhi sikap yang cukup dan baik pula. Namun tidak selamanya demikian, hal ini dapat disebabkan faktor lain seperti budaya, pengaruh orang lain, informasi.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam sikap positif ada kecenderungan untuk memenuhi objek tertentu, sedangkan sikap negatif ada kecenderungan untuk memenuhi obyek tertentu, sikap seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media masa, pengaruh budaya, lembaga agama dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Sejalan dengan teori Nursalam (2012) mengatakan, bahwa sikap yang baik dapat ditunjang oleh pengetahuan yang baik artinya bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan timbul kecenderungan dimana orang tersebut akan bersikap baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Elita (2013) tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko kehamilan 4 terlalu (muda, tua, dekat jarang kehamilan, banyak anak) di Rumah Bersalin Nurcahaya Medan tahun 2013 didapatkan hasil sikap yang kurang sebanyak 13,8%, sikap cukup sebanyak 28,6% dan sikap baik sebanyak 57,6%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2012 di Desa Tawengan Boyolali tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan hasil sikap yang kurang sebanyak 13,8%, sikap cukup sebanyak 28,6% dan sikap baik sebanyak 57,6%.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan; pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan angka kematian ibu di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar kurang.

Sikap ibu hamil tentang pencegahan angka kematian ibu di Desa Sidoan Kecamatan Sidoan Selatan Kabupaten Parigi Moutong lebih banyak yang cukup.

Saran bagi petugas kesehatan di Desa Sidoan untuk meningkatkan lagi kegiatan promosi kesehatan lewat penyuluhan tentang upaya-upaya pencegahan angka kematian ibu hamil agar dapat menekan angka kematian ibu.

Bagi ibu hamil di Desa Sidoan lebih memperhatikan lagi kehamilannya serta mengenal tanda dan bahaya kehamilannya dan aktif mengikuti penyuluhan kesehatan tentang penyebab angka kematian ibu dan upaya pencegahan kematian ibu hamil.

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Liberty. Yogyakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2016. *Ingin memiliki kesehatan reproduksi prima? Hindari kehamilan "4 terlalu"*. Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak. Jakarta.
- Biran . 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
- Damayanti, 2016. *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan*. Erlangga. Bandung.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. Palu.
- GKIA, 2016. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) 1001 Langkah Selamatkan Ibu & Anak/GKIA*, Pustaka Bunda. Jakarta.
- Kemendes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- , 2018. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

- Manuaba, 2017. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Marmi, 2015. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan* Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta. Salemba Medika.
- Heny Elita, 2013. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Resiko Kehamilan 4 Terlalu (Muda, Tua, Dekat Jarang Kehamilan, Banyak Anak) Di Rumah Bersalin Nurcahaya Medan Tahun 2013*. Skripsi.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Eron., AB Subardin., Rasiman Noviany, Pelima Robert., 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Sidoan, 2020. *Profil Puskesmas Sidoan*. Parigi Moutong.
- Saifuddin, 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Sari, 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Di Desa Tawengan Boyolali*. Skripsi.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Taufik, 2011. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kabupaten Minahasa*. Skripsi